

**Pelatihan Peningkatan Tataniaga Daun Ketepeng Sebagai Bahan Dasar
Pembuatan *Hand Sanitizer* Pada Masyarakat Desa Huluduotamo
Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango**

Yuliana Bakari¹, Larasati S Wibowo¹

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

*yulianabakari@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan langsung kepada masyarakat mengenai tataniaga didalam pemanfaatan daun ketepeng untuk diolah menjadi *Hand Sanitizer* yang dapat memberikan peluang bisnis kepada beberapa masyarakat yang terdampak covid-19. Sebgai tanaman obat, daun ketepeng memiliki manfaat lainnya yatu memiliki kandungan anti bakteri dan dapat diolah menjadi produk lain. Lokasi kegiatan adalah di desa Huluduotamo, Kecamatan Suwawa. hand sanitizer dari tanaman ketepeng ini dapat digunakan sebagai altaernatif pembersih tangan tanpa air yang mudah untuk dibuat dan diterapkan pembuatannya pada masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi melauai diskusi dengan remaja bahwa masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi untuk menerapkan pembuatan hand sanitizer karena proses pembuatannya yang relative mudah dan tersediannya bahan baku yang melimpah di Desa.

Kata Kunci: Daun Ketepeng, Hand Sanitizer, Tataniaga

ABSTRACT

This community service activity aims to provide direct education and training to the community regarding the trade system in the use of ketepeng leaves to be processed into Hand Sanitizer which can provide business opportunities to several communities affected by COVID-19. As a medicinal plant, ketepeng leaves have other benefits therea are choosing anti-bacterial content and can be processed into other products. The location of the activity is in the village of Huluduotamo, Suwawa District. This hand sanitizer from the ketepeng plant can be used as an alternative to waterless hand sanitizer that is easy to make and applied to the community. Based on the evaluation results through discussions with teenagers that the community has a high enthusiasm for implementing the manufacture of hand sanitizers because the manufacturing process is relatively easy and the availability of raw materials is abundant in the village.

Keywords: Leaf Ketepeng, Hand Sanitizer, Commerce

PENDAHULUAN

Kasus COVID-19 yang berawal pada awal tahun 2020 masih terus berkembang hingga saat ini. Covid-19 yang disebabkan oleh coronavirus adalah virus corona jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah teridentifikasi pada manusia. Kemudian dalam ranah nasional pemerintah Indonesia menetapkan Covid-19 sebagai Bencana Nasional Non Alam. Penularan Covid di Indonesia telah terjadi selama dua tahun, tidak terkecuali di Provinsi Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango. Bahkan pada tahun 2021 Kabupaten Bone Bolango sempat berulang kali masuk dalam kelompok zona merah penularan Covid-19.

Sebagai langkah awal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan edaran yakni Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Protokol Kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah terus berkembang menjadi menjaga jarak dikeramaian, menggunakan masker, dan membudayakan cuci tangan baik dengan menggunakan air bersih yang mengalir ataupun dengan menggunakan *hand sanitizer*. Seiring dengan penerapan protokol Kesehatan tersebut kebutuhan masyarakat akan *hand sanitizer* juga semakin besar.

Keanekaragaman hayati jenis tanaman obat di Indonesia memiliki potensi jika dikembangkan oleh masyarakatnya misalnya tanaman ketepeng yang tumbuh subur secara liar

di Provinsi Gorontalo. Potensi alam ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan alami untuk menghasilkan *hand sanitizer* di masa pandemik Covid-19 saat ini. Pada wilayah daerah Kecamatan Suwawa banyak tanaman ketepeng banyak ditemukan tumbuh liar dan masyarakat setempat mengenalnya dengan tanaman *Londotuluhe*. Selama ini, tanaman ini tidak termanfaatkan sama sekali. Tanaman ini tumbuh liar pada ekosistem hutan hujan tropis dan habitat yang lembab, di pinggiran rawa-rawa dan di tepi jalan, serta ditanam di pinggiran kebun.

Kurangnya pengetahuan masyarakat akan manfaat dari tanaman ketepeng menjadikan tanaman ini tidak bernilai ekonomis. Kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengolah dan meningkatkan nilai tambah tataniaga daun ketepeng menjadi dasar pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di Desa Hulodutamo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pembuatan *hand sanitizer* dilakukan dengan mengikuti standar prosedur kesehatan. Berdasarkan World Health Organization (WHO), standar pembuatan *hand sanitizer* untuk 1000 ml menggunakan bahan-bahan seperti etanol 96% sebanyak 833,3 ml sebagai bahan utama dari pembuatan *hand sanitizer* dimana golongan senyawa alkohol ini merupakan komponen aktif dalam formulasi yang nantinya menjadi bahan antiseptik. Bahan selanjutnya yaitu gliserin/gliserosol 98% sebanyak 14,5 ml, dimana gliserin berguna untuk membuat alkohol lebih mudah diaplikasikan pada kulit. Gliserin juga berguna melembabkan kulit dan mencegah iritasi kulit akibat alkohol. Asngad & Bagas, (2018) menjelaskan bahwa

gliserin dapat menyebabkan sediaan bersifat jernih dan transparan. Selain itu gliserin bersifat emollient gel yakni membantu sediaan hand sanitizer ketika digunakan pada tangan tidak terlalu kering, dan bersifat sebagai antimikroba.

Tanaman ketepeng ini direbus dengan air, dimana air rebusan ketepeng dapat dijadikan pengganti gliserol. Pembuatan produk hand sanitizer dari tanaman herbal sangat mudah, menggunakan alat yang sederhana, dengan biaya yang sangat murah, dan dengan berbagai bahan aroma dari tumbuhan yang sekaligus membunuh kuman misalnya tanaman ketepeng dan lainnya yang banyak terdapat disekitar lingkungan desa. Produk ini dapat dipasarkan melalui toko keperluan sehari-hari, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan menjadi produk unggulan.

METODE

Kegiatan pengembangan strategi pemasaran direncanakan selama 1 hari dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Persiapan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahapan sebagai berikut :

- a) Pengumpulan data dan survei awal
- b) Melakukan kordinasi dengan pemerintah
- c) Penyiapan sarana dan perlengkapan

2) Pelaksanaan Program Pengabdian Pada Masyarakat direncanakan akan dilaksanakan sebagai berikut:

Tema Kegiatan : Pelatihan Peningkatan Tataniaga Daun Ketepeng Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Hand Sanitizer Pada

Masyarakat Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

Waktu Pelaksanaan : Mei 2022

Tempat: Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

Peserta Kegiatan: Masyarakat Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Mahasiswa Jurusan Agribisnis angkatan Fakultas Pertanian Universita Negeri Gorontalo

Tempat Kegiatan: Kegiatan peningkatan Pelatihan Peningkatan Tataniaga Daun Ketepeng Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Hand Sanitizer akan dilaksanakan Di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM dilaksanakan secara tatap muka dengan memberikan edukasi dan pelatihan secara langsung kepada masyarakat mengenai penyusunan rancangan usaha agribisnis serta proses pengolahan labu madu menjadi brownies. Rangkaian kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 5 hari dimulai dari kegiatan persiapan hingga kegiatan edukasi kepada masyarakat desa. Kegiatan dilaksanakan secara terintegrasi antara dosen, mahasiswa dan masyarakat Desa Huloduotamo. Kegiatan penyuluhan dan edukasi dilaksanakan pada hari terakhir yaitu pada 2 Juni 2022. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang masyarakat yang terdiri dari aparat desa dan wanita tani atau ibu rumah tangga sebagai perwakilan masyarakat desa yang dipilih untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan PPM. Lokasi penyelenggaraan pelatihan bertempat di aula kantor Desa Huloduotamo

Kecamatan Kabila. Berikut uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian:

Tahapan Persiapan

a) Tahapan pengumpulan bahan baku dan pembuatan produk

Kegiatan awal pengabdian yang dilaksanakan yaitu mahasiswa Bersama-sama perwakilan masyarakat desa mengumpulkan bahan baku Daun Ketepeng yang tumbuh liar di sekitar desa. Secara tinjauan ilmiahnya, daun ketepeng memiliki kandungan senyawa metabolit sekunder seperti flavonoid, alkaloid, tannin, triterpenoid, resin, saponin, kuinon, dan fenolik yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai antiseptik tangan alami. Ekstra etanol daun ketepeng (*termanilia catappa L.*) telah terbukti memiliki aktifitas anti bakteri sehingga sangat cocok dijadikan bahan baku untuk pembuatan *hand sanitizer*.

Setelah bahan baku daun ketepeng yang dibutuhkan terpenuhi, kemudian tim pengabdian dan perwakilan masyarakat melakukan proses pembuatan *hand sanitizer*. Proses pembuatan diawali dengan memisahkan daun dan batang Ketepeng, kemudian melakukan sterilisasi daun ketepeng yang telah dikumpulkan dengan mencuci bersih dengan air hangat sebanyak 3 kali. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan daun ketepeng yang bersih dari debu, zat kimia serta hama yang kemungkinan menempel pada bagian daun. Setelah itu, daun ketepeng direbus selama 1 jam, kemudian disaring untuk diambil sari dari air rebusan yang dihasilkan. Sari daun ketepeng kemudian didinginkan terlebih dahulu kemudian ditambahkan Alkohol 70%. Tahapan selanjutnya adalah pengemasan sehingga produk mudah digunakan dimana saja. Berikut visualisasi bagan pembuatannya.



Gambar1. Alur Pembuatan Handsenitizer daun ketepeng.

b) Tahapan penyuluhan dan edukasi masyarakat

Dalam tahapan ini dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu registrasi masyarakat, sambutan tim PPM dan masyarakat desa, dan kegiatan penyuluhan.

1. Kegiatan registrasi dan sambutan tim PPM dan masyarakat Desa

Kegiatan registrasi ini dimaksudkan untuk menyambut masyarakat yang akan mengikuti kegiatan pelatihan. Pada saat registrasi masyarakat mengisi daftar hadir dan dibagikan konsumsi ringan sebagai sarapan pagi untuk peserta

sebelum kegiatan PPM dimulai.

Sambutan masyarakat disampaikan oleh bapak kepala desa. Dalam sambutannya beliau menyampaikan rasa bersyukurnya menjadi salah satu desa mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Beliau juga menyampaikan antusiasnya untuk melaksanakan kerjasama dengan desa untuk pengembangan produk Hand sanitizer dan berencana menjadikan produk tersebut menjadi produk unggulan desa.



2. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Handsenitizer Daun Ketepeng

Kegiatan edukasi pengolahan daun ketepeng menjadi handsenitizer dilaksanakan sebelum menjelaskan tahapan-tahapan pengolahan daun ketepeng menjadi *handsenitizer*. Kegiatan edukasi ini dimaksudkan

sebagai penjelasan peningkatan nilai tambah pada Daun Ketepeng, proses pengolahannya, serta kandungan kimia dari handsenitizer serta manfaatnya. Selain itu, juga dijelaskan prospek pasar dan cara-cara pemasaran online yang dapat mendukung pemasaran produk yang dihasilkan.





SIMPULAN DAN SARAN

Dari keseluruhan rangkaian kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hand sanitizer dari tanaman ketepeng ini dapat digunakan sebagai alternatif pembersih tangan tanpa air yang mudah untuk dibuat dan diterapkan pembuatannya pada masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi melalui diskusi dengan remaja bahwa masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi untuk menerapkan pembuatan hand sanitizer karena proses pembuatannya yang relative mudah dan tersediannya bahan baku yang melimpah di Desa. Masyarakat juga mengharapkan adanya pengabdian lebih lanjut dalam membuat logo dan kemasan hand

sanitizer sehingga meningkatkan daya saing dan nilai ekonomis produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Asngad, A., & Bagas, A. R. (2018). Kualitas pembersih Tangan Hand Sanitizer. *Aprilia Bagas R, Nopitasari, 4(2), 61–70.* <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v4i1.2795>
- Fakhrudindan, Nanang, dan Indrasetiawan, Puguh. (2020). Menakar Potensi Tumbuhan Indonesia untuk Pencegahan Infeksi Virus Corona. Tersedia dari <https://farmasi.ugm.ac.id/id/menakar-potensi-tumbuhan-indonesia-untuk-pencegahan-infektivirus-corona>.

Yacob, T., & Endriani, R. (2012). Daya Antibakteri Ekstrak Etanol Ketepeng Cina (*Senna alata*) terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* secara In Vitro. *Jurnal Natur Indonesia*, 13(1), 63. <https://doi.org/10.31258/jnat.13.1.63-66>.